

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab seorang auditor menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan dan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan atas laporan keuangan yang dikeluarkan manajer. Pada akhir periode laporan keuangan harus diperiksa melalui proses pengauditan, hal ini sangat mempengaruhi perusahaan tersebut, ketika laporan keuangan mendapat opini dari auditor terhadap prediksi kelangsungan usaha perusahaannya maka akan mempengaruhi penilaian perusahaan.

Penilaian kelangsungan usaha (*going concern*) didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan (Melania *et.al*, 2016). Auditor independen memberikan opini atas penilaian laporan keuangan sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* ketika dirasa perusahaan mengalami masalah pada laporan keuangan, pendapatan, aset, kemampuan membayar utang ataupun mendapat modal. Seorang auditor tidak bisa hanya menerima pandangan dari manajer bahwa segala sesuatunya baik dalam memberikan opini audit.

Di Indonesia ada salah satu perusahaan yang menerima opini audit *going concern* bersumber dari situs web *liputan6.com*. Pada September 2018, PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*) merugikan 14 bank yang

ada di Indonesia karena tidak mampu melunasi utangnya. Kasus ini melibatkan pihak internal perusahaan dan pihak eksternal yaitu KAP Deloitte sebagai pengaudit laporan keuangan PT. *SNP Finance*.

Auditor PT. *SNP Finance* tidak mengungkapkan mengenai kejanggalaan atas laporan keuangan yang berpotensi menimbulkan ketidakmampuan perusahaan bertahan selama dua belas bulan kedepan. Selain itu auditor juga tidak mengeluarkan opini audit *going concern* pada laporan keuangannya. Kasus PT. *SNP Finance* memberikan gambaran bahwa penerimaan opini audit *going concern* digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan apakah memiliki kecenderungan untuk tetap bertahan atau tidak, dan digunakan sebagai evaluasi bagi pemangku kepentingan.

SPAP (2013) Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor memberikan opini *going concern* jika perusahaan menunjukkan kondisi ketidakmampuan mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebaliknya, jika auditor menemukan adanya kepastian terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor memberikan opini *non going concern*.

Standar Auditing (SA) 705 menjelaskan bahwa auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) dalam waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2013). Auditor harus berhati-hati dalam melihat keadaan

baik tidaknya laporan keuangan ataupun kinerja perusahaan, apabila auditor merasakan keraguan mengenai kelangsungan usaha suatu perusahaan maka bisa dijelaskan pada laporan audit dengan memberikan opini audit *going concern*.

Terdapat teori yang mendasari pemberian opini audit *going concern* yaitu teori keagenan (*Agency theory*). Teori ini sebagai basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan dengan melihat sudut pandang teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi (Byusi dan Achyani, 2017). Teori keagenan menyatakan perlunya jasa independen auditor sebagai penengah antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dengan tujuan untuk menyelaraskan informasi saat terjadi konflik kepentingan di perusahaan (Tandiontong, 2015).

Prinsip utama teori ini menyatakan bahwa seorang manajer harus mengikuti keinginan pemilik untuk membuat laporan keuangan tampak baik dimata publik, terkadang manajer melaksanakan tugasnya sesuai keinginan sendiri agar kinerja yang dihasilkan baik, apabila kedua hal tersebut tidak sejalan berakibat munculnya masalah *asymetric informasi* (Tandiontong, 2015). Untuk mengurangi masalah ini diperlukan auditor dalam menangani konflik. Hubungan teori agensi dengan penerimaan opini audit *going concern* yaitu auditor menyelaraskan semua informasi dengan menilai kinerja manajemen dan keadaan laporan keuangan yang disajikan.

Penelitian ini mengadopsi topik opini audit yang berfokus pada opini audit *going concern*, penulis beralasan bahwa opini audit *going concern*

menjadi objek penelitian yang menarik karena opini ini bisa mempengaruhi investor dan kreditur dalam pemberian dana. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan informasi mengenai pemberian opini audit *going concern*, dengan variabel independennya; profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan dan, model Altman.

Faktor pertama penelitian ini adalah profitabilitas, diartikan sebagai rasio yang digunakan perusahaan untuk melihat tingkat keuntungan perusahaan yang ditunjukkan dari kemampuan manajemen mengelola perusahaan (Purba dan Nazir, 2018). Profitabilitas digunakan perusahaan sebagai indikator dalam menghasilkan keuntungan dan digunakan untuk mengukur sebuah kinerja perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi perusahaannya (Melania *et.al*, 2016).

Kusumawati *et.al* (2018) profitabilitas digunakan sebagai rasio pengukuran kemampuan entitas menghasilkan laba selama periode tertentu dan mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengoperasikan kegiatannya. Pada kenyataannya tidak semua perusahaan dapat menghasilkan laba dengan baik. Rendahnya rasio menunjukkan buruknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, maka bisa menimbulkan keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dan memunculkan penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor kedua solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya

(Hanafi dan Halim, 2016). Solvabilitas bisa dijelaskan sebagai pemenuhan dana dengan utang. Ketika pemenuhan dana hanya dari utang akan tidak maksimal, bahkan berujung menimbulkan kerugian pada perusahaan karena pengeluaran akan lebih banyak untuk pelunasan utang. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka semakin tinggi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang (Kusumawati *et.al*, 2018).

Solvabilitas yang tinggi bisa meningkatkan risiko perusahaan, terutama pada pembayaran utang dan bunga. Perusahaan yang memiliki utang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan bahkan perusahaan tidak bisa bertahan. Solvabilitas bisa memberikan dampak buruk pada perusahaan dan menimbulkan ketidakpastian pada kelangsungan perusahaan (Purba dan Nazir, 2018). Hal ini bisa menurunkan kepercayaan investor ataupun kreditur. Semakin tinggi solvabilitasnya menunjukkan kinerja keuangan buruk maka auditor bisa mengeluarkan opini audit *going concern*.

Faktor ketiga kualitas audit, diartikan kemampuan auditor dalam menilai suatu perusahaan, reputasi KAP juga dianggap sebagai faktor penting dalam pemberian opini audit *going concern* (Kristiani dan Lusmeida, 2018). Pihak yang berkepentingan lebih percaya terhadap laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit. Auditor memberikan penilaian kepada suatu perusahaan sesuai dengan standar pengauditan, perusahaan yang gagal menjelaskan *going concern* pada opini auditnya menunjukkan bahwa auditor tersebut lebih mementingkan aspek komersial (SPAP, 2011).

Tandiontong (2015), kualitas audit adalah seberapa sesuai laporan keuangan yang diaudit dengan standar pengauditan. Praktiknya kualitas audit digunakan auditor untuk menemukan dan melaporkan kejanggalan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi perusahaan. Auditor menyediakan informasi yang berkualitas sebagai landasan pengambilan keputusan, oleh karena itu auditor dalam memberikan opininya harus menjelaskan kelangsungan usahanya. Sebaliknya jika kualitas audit buruk pada laporan keuangan, membuktikan bahwa perusahaan tidak bisa terhindar dari opini audit *going concern*.

Faktor keempat ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dan jumlah aktiva yang dimiliki, yang berarti semua aset yang dimiliki digunakan untuk menunjang kelangsungan perusahaan (Melania *et.al*, 2016). Ukuran perusahaan menggambarkan perbedaan antara perusahaan besar dengan kecil pada saat dilakukan penilaian. Ukuran perusahaan yang semakin kecil dapat berdampak semakin kecilnya kegiatan dalam perusahaan, hal ini memudahkan perusahaan untuk menerima opini audit berupa opini audit *going concern*.

Faktor kelima model Altman yang menjelaskan kondisi keuangan perusahaan. Kondisi disini menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan sesungguhnya, apakah dalam kondisi baik, sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau dalam kondisi yang tidak baik yang mengancam kelangsungan perusahaan itu sendiri (Yanuariska dan Ardiati, 2018). Model Altman memprediksi kebangkrutan perusahaan, hal ini mempengaruhi

keputusan investor dan kreditur karena keduanya membutuhkan gambaran perusahaan yang akan diberi dana, dalam keadaan bangkrut atau tidak.

Perusahaan yang sakit lebih banyak ditemukan indikator masalah *going concern* (Hati dan Rosini, 2017). Dalam memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan, auditor lebih percaya pada hasil temuannya dalam proses pengauditan. Perusahaan yang memiliki kondisi kebangkrutan bisa menyebabkan perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dan pada saat laporan keuangan diaudit bisa memunculkan opini audit *going concern*.

Pada penelitian sebelumnya masih banyak terdapat ketidak konsistenan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian kembali dengan menggunakan teori keagenan karena teori ini memperlihatkan dua sudut pandang yaitu dari sudut pandang manajer yang harus mengikuti keinginan pemilik perusahaan dalam membuat laporan atau membuat laporan yang sesuai keadaan yang ada. Penelitian mengenai opini audit *going concern* bisa memberikan gambaran terkait opini yang akan diberikan auditor mengenai kelangsungan usaha satu tahun kedepan.

Penelitian ini replikasi dari penelitian yang dilakukan Effendi (2019) dengan menambah variabel independennya. Oleh karena itu, penulis menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan dan model Altman dalam penelitian kali ini. Penulis ingin memperlihatkan penilaian kelangsungan usaha dari berbagai faktor yang

memungkinkan bisa memberikan pengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*.

Pada proses penelitian dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur dengan objek penelitian periode 2015–2019 dan menggunakan laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan secara berturut-turut. Perusahaan manufaktur dipilih, karena hasil laporan keuangan perusahaan cukup lengkap dan terpercaya untuk dilakukan analisis. Pertimbangan lainnya berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sudah banyak menggunakan auditor besar dalam proses pengauditannya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis dalam melakukan penelitian menggunakan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN MODEL ALTMAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah model Altman berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
5. Untuk menganalisis pengaruh model Altman terhadap opini audit *going concern*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan terkait penelitian, dan untuk mengetahui apakah profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan dan model Altman berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

2. Manfaat Akademik

Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang akuntansi dalam pemberian opini audit *going concern*. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang terkait.

3. Manfaat Praktik

Dapat digunakan sebagai acuan para auditor saat mengaudit laporan keuangan, terutama ketika mengeluarkan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan yang diaudit dengan tujuan melihat kelangsungan usaha selama satu tahun kedepan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah yang berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan teoritis variabel dependen dan variabel independen, rerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai penyajian dan analisis data. Menyajikan dan menjelaskan hasil analisis data serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.